

ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI DALAM MENENTUKAN HARGA JUAL MELALUI METODE COST PLUS PRICING DENGAN PENDEKATAN FULL COSTING PADA UMKM TELUR ASIN SIFA

LILIS HIDAYATI

STIE MAHARDIKA SURABAYA

Email : hidayatililis97@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penentuan harga pokok produksi yang dilakukan dengan metode *full costing* sebagai dasar dalam menentukan harga jual dengan menggunakan metode *cost plus pricing*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data yang diambil merupakan biaya produksi dan non produksi selama tahun 2020 pada UMKM telur asin sifa. Menggunakan data primer di analisa menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan studi kasus. Dari penelitian ini mendapatkan sebuah hasil bahwa variabel harga pokok produksi perusahaan dan harga pokok produksi metode *full costing* berpengaruh terhadap harga jual metode *cost plus pricing*. Perhitungan harga pokok produksi perusahaan lebih rendah yaitu Januari Rp. 2.094,85 Februari Rp. 2.090,50, Maret Rp. 2.091,25, April Rp. 2.094,85, Mei Rp. 2.092,50, Juni Rp. 2.092,00 Juli Rp. 2.092,00 Agustus Rp. 2.093,63, September Rp. 2.092,50, Oktober Rp. 2.094,85, November Rp. 2.092,00, Desember Rp. 2.093,95, dibandingkan dengan menggunakan perhitungan harga pokok produksi metode *full costing* yaitu Januari Rp. 2.097,31 Februari Rp. 2.092,55, Maret Rp. 2.093,30, April Rp. 2.097,31, Mei Rp. 2.095,57, Juni Rp. 2.094,05, Juli Rp. 2.094,05, Agustus Rp. 2.096,70, September Rp. 2.095,57, Oktober Rp. 2.097,31, November Rp. 2.094,05, Desember Rp. 2.096,41. Penyebabnya adalah dalam perhitungan biaya *overhead* pabrik perusahaan tidak memperhitungkan biaya pemeliharaan dan perawatan alat serta biaya depresiasi. Selain itu dalam menetapkan harga jual UMKM hanya berpatokan dengan harga pasaran yaitu Rp. 2.800 per butir. Sedangkan menurut metode *cost plus pricing* dengan *mark up* sebesar 40 % adalah Januari Rp. 2.943, Februari Rp. 2.934, Maret Rp. 2.935, April Rp. 2.943, Mei Rp. 2.946, Juni Rp. 2.939, Juli Rp. 2.936, Agustus Rp. 2.947, September Rp. 2.945, Oktober Rp.2.942, November Rp.2.936, Desember Rp. 2.941.

Kata kunci : Harga pokok produksi, harga jual.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

UMKM atau yang sering dikenal sebagai Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan sebuah kelompok bisnis yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan perekonomian daerah karena dengan adanya UMKM mampu

menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat di daerah tersebut. Pelaku Usaha mikro kecil dan menengah harus mampu bersaing dengan perusahaan lainnya baik dari segi harga, inovasi maupun kualitas sebuah produk yang dihasilkan. Tujuan dari sebuah perusahaan selain produknya dapat diterima oleh konsumen adalah untuk memperoleh keuntungan sama dengan target keuntungan yang telah ditentukan.

Beberapa UKM kebanyakan masih menghitung harga pokok produksi secara tradisional, pencatatannya dilakukan secara sederhana. Tentunya hal itu sangat tidak efektif karena biaya keseluruhan yang dikeluarkan untuk kegiatan produksi tidak akan terinci secara benar dan berdampak pada penentuan harga jual, sementara penetapan harga jual berpengaruh pada laba yang akan didapatkan (Sigit dan Lailatul, 2020:1). Seperti yang terjadi pada UMKM telur asin sifa yang berada di kecamatan buduran yang pencatatannya dilakukan secara sederhana. Harga jualnya ditentukan hanya berdasarkan harga pasaran. Dengan bertambah banyaknya pengusaha telur asin di kawasan tersebut pemilik UMKM telur asin SIFA merasa cemas. Jika perhitungan harga pokok tidak dilakukan secara benar maka nilai jual yang ditetapkan tidak akan membantu UMKM tersebut untuk mendapatkan laba yang diinginkan. Suatu perusahaan bisa mengalami kerugian yang sangat besar dan bisa mengalami kebangkrutan apabila tidak melakukan penetapan harga jual secara tepat.

Harga pokok produksi merupakan gabungan dari seluruh pengeluaran yang dimanfaatkan oleh perusahaan dari material mentah sampai jadi produk yang siap dipasarkan yaitu mencakup pengeluaran material dasar, upah pekerja langsung, maupun biaya *overhead* (Eko dan Sinta, 2020:2). Hasil dari penjumlahan semua biaya dalam proses produksi tersebut yang nantinya menjadi patokan dalam menentukan harga jual yang sesuai.

Perusahaan harus memilih metode yang tepat untuk menentukan harga pokok produksi sebagai acuan untuk menetapkan nilai jual. Metode yang tepat memanfaatkan cara *cost plus pricing*, metode ini adalah cara yang bisa menetapkan nilai jual dengan terpenuhinya semua anggaran yang diperuntukkan bagi kegiatan produksi serta dapat tercapainya keuntungan sesuai yang diharapkan perusahaan (Evi dan Richad, 2020:2). Menurut latar belakang yang sudah diuraikan tersebut penulis memiliki ketertarikan dalam melangsungkan studi yang berjudul "Analisis Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Melalui Metode Cost Plus Pricing Dengan Pendekatan Full Costing Pada Umkm Telur Asin Sifa".

Tujuan Penelitian

1. Guna mengidentifikasi perhitungan nilai pokok produksi yang dilakukan menggunakan pendekatan *full costing* di UMKM telur asin sifa.
2. Untuk mengetahui perbedaan yang ada dari perhitungan sederhana UMKM telur sifa dengan metode *full costing* saat menghitung harga pokok produksi.
3. Untuk mengetahui perhitungan harga jual yang sesuai memanfaatkan metode *cost plus pricing* berdasarkan pendekatan *full costing*.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya merupakan suatu rangkaian dari aktifitas perusahaan dalam melakukan penyusunan, pengelompokan, merangkum, dan penyuguan

berbagai jenis biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan dalam melakukan kegiatan produksi dalam membuat dan menjual suatu produk atau layanan (Mulyadi, 2016:7). .

Akuntansi biaya dapat diartikan suatu rangkaian dalam melakukan penyusunan, pengelompokan, merangkum dan penyuguan biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan dalam melakukan kegiatan produksi dan memasarkan suatu produk atau layanan yang disuguhkan dalam bentuk laporan keuangan atau non keuangan yang digunakan oleh setiap manajer dalam membuat suatu keputusan untuk kelangsungan usahanya dan mendapatkan laba sesuai yang diinginkan perusahaan.

Biaya

Menurut Salman (2016:28), biaya adalah wujud dari sebuah nilai pengorbanan dari kas untuk memperoleh suatu barang dan layanan yang memiliki nilai kegunaan saat ini atau mendatang. Penggunaannya baik dilakukan oleh perusahaan atau seseorang.

Suatu cara yang dilakukan perusahaan agar tidak merugi dalam kegiatan produksi yakni dengan menetapkan harga minimal atau yang disebut dengan biaya (Tjiptono, 2019:295).

Biaya merupakan sebuah besaran yang ditetapkan guna mendapatkan produk maupun layanan yang diinginkan atau dibutuhkan dan untuk mendapatkannya perlu dilakukan adanya pengorbanan. Pengorbanan dari usaha dan kas untuk mewujudkan mendapatkan barang atau layanan tersebut.

Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi merupakan pengeluaran biaya yang dilakukan oleh perusahaan dalam melakukan kegiatan produksi. Dimulai dari pembelian bahan baku sampai menjadi sebuah produk yang layak untuk dinikmati para pembeli (Mulyadi, 2016:14). Harga pokok produksi bisa diklasifikasikan menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Berikut adalah metode - metode dalam perhitungan harga pokok produksi menurut Mulyadi (2016:17):

a. Metode *Full Costing*

Full Costing adalah metode dalam perhitungan kos produksi dengan memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam kos produksi yang terdiri biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Demikian adalah kos produksi menurut metode full costing terdiri dari unsur biaya berikut ini:

Biaya bahan baku langsung	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xxx
	<hr/>
Harga Pokok Produksi	xxx

Dalam metode ini biaya *overhead* variabel maupun tetap dijumlahkan dengan semua unsur biaya yang digunakan dalam kegiatan produksi. Menurut Gersile dan Cevdet (2016:79) produksi tidak akan terjadi tanpa adanya biaya *overhead* pabrik tetap, oleh karena itu dalam metode *full costing* biaya *overhead* pabrik tetap sebagai biaya perolehan persediaan.

b. *Variabel Costing*

Semua unsur biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan dihitung kecuali biaya *overhead* tetap di dalam metode *variabel costing*. Biaya biaya yang dihitung meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Perhitungan harga pokok produksi metode *variabel costing* dapat disajikan sebagai berikut :

Biaya bahan baku langsung	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xxx
	<hr/>
Harga pokok produksi	xxx

Harga Jual

Menurut Mulyadi (2016:125), harga jual adalah harga yang dimiliki suatu produk yang penentuannya terdiri dari seluruh biaya pembuatan produk dari barang mentah sampai menjadi barang yang layak untuk dinikmati para pembeli dan biaya penjualan dari produk itu sendiri atau biaya produksi dan biaya non produksi yang penetapannya dilakukan agar mendapatkan keuntungan.

Harga jual adalah penetapan nilai dari suatu produk berdasarkan perhitungan biaya produksi dan penjualan dengan tujuan tidak akan meruginya suatu perusahaan. Artinya penetapan harga jual berdasarkan pula dengan perhitungan laba yang ingin didapatkan perusahaan.

Menurut Swastha (2010:154) dalam Oktavia dkk (2017) terdapat tiga metode penentuan harga jual berdasarkan pendekatan biaya :

a. *Cost Plus Pricing method*

Menurut Sujarweni (2015:75) dalam Fauziah dan Adi (2021) Metode *Cost Plus Pricing* merupakan metode penentuan harga jual dengan pendekatan biaya dalam bentuk yang paling sederhana. Metode ini dihitung dengan menambahkan laba yang telah diharapkan oleh perusahaan dari suatu produk.

$$\text{Harga jual} = \text{Biaya total} + \text{Margin}$$

Margin: Laba yang diharpkan perusahaan

b. *Mark up pricing method*

Menurut Andri dan Saepul (2017:2) *mark up pricing* adalah suatu metode dalam menentukan harga jual dengan penambahan mark up biasanya dilakukan oleh para pedagang yang akan menjual lagi dagangannya. *Mark up* merupakan presetase selisih yang dapat dilihat dari harga jual produk dan harga pokok produksi yang telah disajikan. Berikut adalah rumus perhitungannya :

$$\text{Harga Jual} = \text{Harga Beli} + \text{Mark Up}$$

c. Penentuan harga oleh produsen

Menurut Oktavia dkk (2017:3), perusahaan-perusahaan lain dalam distribusi memiliki panutan dalam menentukan harga yaitu harga awal yang telah ditentukan oleh produsen sebagai ujung tombaknya. Penentuan harga jual yang dilakukan dengan murk up dapat disjikan dengan rumus sebagai berikut :

$$\%Mark\ up = \frac{\text{Biaya non produksi} + \text{Laba yang diharapkan}}{\text{Biaya Produksi}}$$

Penelitian Terdahulu

Sigit Wisnu dan Lailatul Fitriah (2019) dalam judul penelitian “Penetapan Harga Jual Dengan Metode *Cost Plus Pricing* Menggunakan Pendekatan *Full Costing* Pada UD. Dzaky Alam Food Tahun 2019” Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis perbedaan perhitungan harga produksi yang diterapkan oleh perusahaan dengan perhitungan metode *full costing*, menganalisis perbedaan perhitungan harga jual produk yang ditetapkan perusahaan dengan metode *cost plus pricing*, dan untuk mengetahui pengaruh penentuan harga pokok produksi terhadap harga jual pada UD. Dzaky Alam Food. Metode analisis data yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa harga jual yang ditetapkan dengan metode *full costing* lebih rendah dibandingkan dengan perhitungan oleh perusahaan karena perusahaan masih menggunakan perhitungan tradisional. Dapat diketahui perusahaan tersebut bisa bersaing harga dengan perusahaan lainnya agar produknya lebih laku dipasaran dengan menurunkan harga jualnya dengan mengacu pada metode *full costing* karena meskipun harga jual yang ditentukan lebih murah namun perusahaan tetap mendapatkan laba.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2017:8), metode penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang analisa data yang diperoleh adalah data kualitatif, perlu adanya pemahaman untuk menarik sebuah kesimpulan dari suatu kejadian untuk dijadikan sebuah sumber data penelitian. *Etnographi* merupakan sebutan lain dari metode penelitian ini, yaitu meneliti suatu kondisi secara alamiah.

Deskriptif adalah sebuah teknik dalam menganalisa data yang telah didapatkan dari obyek penelitian berdasarkan kenyataan yakni menggambarkan data yang telah dikumpulkan untuk dijadikan sebagai sumber dalam melakukan penelitian (Sugiyono, 2017:147).

Definisi Oprasional Variabel

1. Harga Pokok Produksi adalah pengeluaran dana yang dilakukan oleh perusahaan dalam melakukan kegiatan produksi. Dimulai dari pembelian bahan baku sampai menjadi sebuah produk yang layak untuk dinikmati para pembeli. Biaya produksi mencakup Biaya material pokok, upah pekerja langsung serta dana *overhead* pabrik (Mulyadi, 2016:14). Dalam penelitian ini penulis akan membandingkan harga pokok produksi metode perusahaan dengan metode *full costing*.

Biaya produksi berdasarkan metode *full costing* mencakup komponen biaya di bawah ini:

Biaya bahan baku langsung	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xxx
	<hr/>
Harga Pokok Produksi	xxx

1. Harga Jual

Menurut Mulyadi (2015:125) dalam Cindy dkk (2020), harga jual merupakan nilai yang dimiliki suatu produk yang penentuannya terdiri dari seluruh biaya pembuatan produk dari barang mentah sampai menjadi barang yang layak untuk dinikmati para pembeli dan biaya penjualan dari produk itu sendiri atau biaya produksi dan biaya non produksi yang penetapannya dilakukan agar mendapatkan keuntungan.

Dalam penelitian ini metode yang dimanfaatkan pada penentuan nilai jual merupakan metode *cost plus pricing* kemudian dilakukan perhitungan dengan menggunakan metode *cost plus pricing* pendekatan *full costing* dengan menjumlah total biaya produksi dengan *mark up* (%) dan selanjutnya dibagi dengan volume produksi.

Berikut adalah perhitungan harga jual memanfaatkan metode *cost plus pricing* :

$$\text{Harga jual} = \text{Biaya total} + \text{Margin}$$

Biaya total didapatkn dengan menjumlahkan biaya produksi dan biaya non produksi.

Cara menghitung jual metode *cost plus pricing* melalui pendekatan *full costing* :

$$\text{Harga jual produk per unit} = \frac{\text{Total biaya produksi} + \text{mark up}}{\text{Volume produksi}}$$

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka.

Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu menggunakan informasi biaya yang didapatkan dalam kegiatan produksi sebagai patokan untuk menentukan harga jual menggunakan metode *cost plus pricing* dengan pendekata *full costing* guna menentukan harga jual yang tepat untuk UMKM Telur Asin Sifa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Harga Pokok Produksi Berdasarkan Perhitungan UMKM Telur Asin Sifa

UMKM telur asin sifa melakukan perhitungan harga pokok produksi secara sederhana dengan menjumlahkan semua biaya produksi yang dianggap mempengaruhi kegiatan produksi pada pembuatan telur asin. Harga jual yang ditetapkan oleh UMKM tersebut hanya berpatokan pada harga pasar.

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa harga pokok produksi UMKM selama tahun 2020 per butirnya yaitu Januari Rp. 2.094,85 Februari Rp. 2.090,50, Maret Rp. 2.091,25, April Rp. 2.094,85, Mei Rp. 2092,50, Juni Rp. 2.092,00 Juli Rp. 2.092,00 Agustus Rp. 2.093,63, September Rp. 2.092,50, Oktober Rp. 2.094,85, November Rp. 2.092,00, Desember Rp. 2.093,95. Selain itu UMKM telur asin sifa menentukan harga jual telur asin berdasarkan harga pasaran tidak ada perhitungan tersendiri untuk menentukan harga jual yang jelas harga pokok produksinya sudah diketahui dan tidak sampai merugi. Telur asin dijual dengan harga Rp. 2.800 per butir.

Tabel 1 Perhitungan Harga Pokok Produksi UMKM Telur Asin Sifa

Jenis Biaya	Bulan											
	Januari (Rp)	Februari (Rp)	Maret (Rp)	April (Rp)	Mei (Rp)	Juni (Rp)	Juli (Rp)	Agustus (Rp)	September (Rp)	Oktober (Rp)	November (Rp)	Desember (Rp)
Biaya Bahan Baku	40.250.000	48.300.000	48.300.000	40.250.000	32.200.000	48.300.000	48.300.000	32.200.000	32.200.000	40.250.000	48.300.000	40.250.000
Biaya Tenaga Kerja	1.000.000	1.200.000	1.200.000	1.000.000	800.000	1.200.000	960.000	640.000	640.000	800.000	960.000	800.000
Biaya Overhed UMKM												
Biaya Listrik	200.000	200.000	200.000	200.000	150.000	200.000	200.000	150.000	150.000	200.000	200.000	200.000
Biaya Pulsa	70.000	70.000	70.000	70.000	50.000	70.000	70.000	50.000	50.000	70.000	70.000	70.000
Biaya LPG	252.000	252.000	270.000	252.000	180.000	288.000	288.000	198.000	180.000	252.000	288.000	234.000
Biaya Air	125.000	150.000	150.000	125.000	100.000	150.000	150.000	100.000	100.000	125.000	150.000	125.000
Total Biaya Produksi	41.897.000	50.172.000	50.190.000	41.897.000	33.480.000	50.208.000	50.208.000	33.498.000	33.480.000	41.897.000	50.208.000	41.879.000
Jumlah Total Produksi (Butir)	20.000	24.000	24.000	20.000	16.000	24.000	24.000	16.000	16.000	20.000	24.000	20.000
HPP (Butir)	2.094,85	2.090,50	2.091,25	2.094,85	2.092,50	2.092,00	2.092,00	2.093,63	2.092,50	2.094,85	2.092,00	2.093,95

sumber : UMKM Telur asin sifa

Harga Pokok Produksi Metode *Full Costing*

Tabel 2 Peperhitungan harga pokok produksi metode *full costing*

Jenis Biaya	Bulan											
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
Biaya Bahan Baku												
Telur Bebek	40.000.000	48.000.000	48.000.000	40.000.000	32.000.000	48.000.000	48.000.000	32.000.000	32.000.000	40.000.000	48.000.000	40.000.000
Garam	250.000	300.000	300.000	250.000	200.000	300.000	300.000	200.000	200.000	250.000	300.000	250.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	1.000.000	1.200.000	1.200.000	1.000.000	800.000	1.200.000	1.200.000	800.000	800.000	1.000.000	1.200.000	1.000.000
Biaya Overhead Variabel												
Biaya Listrik	200.000	200.000	200.000	200.000	150.000	200.000	200.000	150.000	150.000	200.000	200.000	200.000
LPG	252.000	252.000	270.000	252.000	180.000	288.000	288.000	198.000	180.000	252.000	288.000	234.000
Air	125.000	150.000	150.000	125.000	100.000	150.000	150.000	100.000	100.000	125.000	150.000	125.000
Biaya Tlpm	70.000	70.000	70.000	70.000	50.000	70.000	70.000	50.000	50.000	70.000	70.000	70.000
Biaya Overhead Tetap												

Depresiasi Kompor	8.333,33	8.333,33	8.333,33	8.333,33	8.333,33	8.333,33	8.333,33	8.333,33	8.333,33	8.333,33	8.333,33	8.333,33	8.333,33
Depresiasi Dandang	10.416,67	10.416,67	10.416,67	10.416,67	10.416,67	10.416,67	10.416,67	10.416,67	10.416,67	10.416,67	10.416,67	10.416,67	10.416,67
Depresiasi bak Perendam	10.416,67	10.416,67	10.416,67	10.416,67	10.416,67	10.416,67	10.416,67	10.416,67	10.416,67	10.416,67	10.416,67	10.416,67	10.416,67
Biaya Pemeliharaan dan Perawatan	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000
Total Biaya Produksi	41.946.167	50.221.167	50.239.167	41.946.167	33.529.167	50.257.167	50.257.167	33.547.167	33.529.167	41.946.167	50.257.167	41.928.167	
Jumlah Total Produksi (Butir)	20.000	24.000	24.000	20.000	16.000	24.000	24.000	16.000	16.000	20.000	24.000	20.000	
Harga Pokok Produksi (Butir)	2.097,31	2.092,55	2.093,30	2.097,31	2.095,57	2.094,05	2.094,05	2.096,70	2.095,57	2.097,31	2.094,05	2.096,41	

Sumber: data diolah penulis

Berdasarkan metode *full costing* Terdapat dua jenis pengeluaran yang tidak diperhitungkan oleh instansi yakni anggaran pemeliharaan, biaya non produksi serta anggaran depresiasi instrumen produksi. Semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam melakukan produksi harus dihitung semua tanpa terkecuali dan selanjutnya dijadikan sebagai acuan dalam menentukan nilai jual. Berikut adalah biaya-biaya yang dimasukkan dalam perhitungan *full costing*.

a. Biaya depresiasi alat produksi

Tabel 3 Biaya depresiasi alat produksi

Biaya Depresiasi Alat Produksi						
Alat	Harga Per Unit (Rp)	Jumlah Unit	Harga Perolehan (Rp)	Umur Ekonomis	Biaya Depresiasi (Rp)	Nilai Residu (Rp)
Kompor	225.000	2	450.000	4	100.000	50.000
Dandang	500.000	3	1.500.000	4	125.000	1.000.000
Bak Perendam	50.000	20	1.000.000	4	125.000	500.000
Total					350.000	

Sumber: Data diolah penulis

UMKM telur asin sifa tidak pernah menghitung biaya depresiasi instrumen produksi ke dalam perhitungan nilai pokok produksi. Penyebab utamanya adalah minimnya pengetahuan pemilik UMKM mengenai perhitungan biaya depresiasi. Berikut adalah rumus perhitungan biaya depresiasi alat produksi.

$$\text{Biaya depresiasi per bulan} = \frac{\text{Harga perolehan} - \text{Nilai residu}}{12 \text{ bulan}}$$

Berdasarkan rumus perhitungan diatas, berikut adalah biaya depresiasi untuk setiap tahunnya.

Untuk perhitungan biaya depresiasi setiap bulan dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Biaya depresiasi per bulan} = \frac{\text{Harga perolehan} - \text{Nilai residu}}{12 \text{ bulan}}$$

Tabel 4 Biaya depresiasi dalam satu bulan

Biaya Depresiasi Selama Satu Bulan		
Alat	Penyusutan Pertahun (Rp)	Penyusutan Perbulan (Rp)
Kompor	100.000	8.333,33
Dandang	125.000	10.416,67
Bak Perendam	125.000	10.416,67
Total Dalam Pembulatan		29.167

Sumber: Data diolah penulis

Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa biaya depresiasi perbulan yaitu sebesar Rp. 29.167.

b. Biaya perawatan dan pemeliharaan alat produksi

UMKM telur asin Sifa mengabaikan biaya tersebut karena dianggap jumlah yang disisihkan dalam setiap bulannya tidak seberapa yaitu sebesar Rp 20.000 setiap bulannya.

Berikut Biaya non produksi yang dikeluarkan oleh UMKM Telur Asin Sifa :

a. Biaya Transport

Tabel 5 biaya transportasi UMKM telur asin sifa tahun 2020

Bulan	Biaya Bensin (Rp)
Januari	110.000
Februari	100.000
Maret	100.000
April	110.000
Mei	120.000
Juni	100.000
Juli	100.000
Agustus	120.000
September	120.000
Oktober	100.000
November	100.000
Desember	100.000
Jumlah	1.280.000

Sumber: UMKM telur asin sifa

Pemilik UMKM menjual sendiri hasil produksinya dengan menggunakan sepeda motor setiap harinya.

b. Biaya Pemasaran

Setiap Bulannya UMKM telur asin sifa menyisihkan biaya tersendiri untuk biaya pemasaran yang dilakukan baik itu testi dan kegiatan pemasaran lainnya. Pemasaran tidak dilakukan setiap bulan, namun biaya untuk kegiatan tersebut tetap disisihkan.

Tabel 6 biaya Pemasaran UMKM telur asin sifa tahun 2020

Bulan	Biaya Pemasaran (RP)
Januari	20.000
Februari	20.000
Maret	20.000
April	20.000
Mei	40.000
Juni	20.000
Juli	20.000
Agustus	40.000
September	40.000
Oktober	20.000
November	20.000
Desember	20.000
Jumlah	300.000

Sumber: UMKM telur asin sifa

Perbedaan Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode UMKM Telur Asin Sifa dengan Metode *Full Costing*

Tabel 7 Perbandingan harga pokok produksi

Perbandingan Harga Pokok Produksi			
Bulan	Harga Pokok Produksi		Selisih (Rp)
	UMKM (Rp)	<i>Full Costing</i> (Rp)	
Januari	2.094,85	2.097,31	2,46
Februari	2.090,50	2.092,55	2,05
Maret	2.091,25	2.093,30	2,05
April	2.094,85	2.097,31	2,46
Mei	2.092,50	2.095,57	3,07
Juni	2.092,00	2.094,05	2,05
Juli	2.092,00	2.094,05	2,05
Agustus	2.093,63	2.096,70	3,07
September	2.092,50	2.095,57	3,07
Oktober	2.094,85	2.097,31	2,46
November	2.092,00	2.094,05	2,05
Desember	2.093,95	2.096,41	2,46

Sumber : data diolah penulis

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terlihat bawah perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* memiliki jumlah yang lebih besar dikarenakan metode *full costing* menghitung semua jenis biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* baik *variabel* maupun tetap. Terdapat beberapa jenis biaya yang tidak dimasukkan dalam perhitungan yang dilakukan oleh UMKM telur asin sifa namun diperhitungkan oleh peneliti yaitu biaya pemeliharaan dan biaya depresiasi alat produksi. Semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam melakukan kegiatan produksi harus dihitung semua tanpa terkecuali menurut metode *full costing* dan selanjutnya dijadikan sebagai acuan dalam menentukan harga jual. Selisih dari perhitungan harga

pokok produksi selama tahun 2020 dapat di adalah sebagai berikut untuk Januari Rp. 2,46 , Februari Rp. 2,05, Maret Rp. 2,05, April Rp. 2,46, Mei Rp. 3,07, Juni Rp. 2,05, Juli Rp. 2,05, Agustus Rp. 3,07, September Rp. 3,07, Oktober Rp. 2,46, November Rp. 2,05, Desember Rp. 2,46.

Perhitungan Harga Jual Metode *Cost Plus Pricing*

Besarnya laba yang ditentukan UMKM adalah 40%. Berikut adalah perhitungan harga jual metode *cost plus pricing*.

Tabel 8 Perhitungan harga jual metode *cost plus pricing*

Bulan	Biaya Total			Markup (Rp)	Harga Jual (Rp)	Volume Produksi	Harga Jual Per Unit (Rp)
	Biaya Produksi (Rp)	Biaya Non Produksi (Rp)	Jumlah (Rp)				
Januari	41.946.167	130.000	42.076.167	16.778.467	58.854.634	20.000	2.943
Februari	50.221.167	120.000	50.341.167	20.076.925	70.418.092	24.000	2.934
Maret	50.239.167	120.000	50.359.167	20.084.125	70.443.292	24.000	2.935
April	41.946.167	130.000	42.076.167	16.782.925	58.859.092	20.000	2.943
Mei	33.529.167	160.000	33.689.167	13.440.125	47.129.292	16.000	2.946
Juni	50.257.167	120.000	50.377.167	20.155.325	70.532.492	24.000	2.939
Juli	50.257.167	120.000	50.377.167	20.083.325	70.460.492	24.000	2.936
Agustus	33.547.167	160.000	33.707.167	13.439.325	47.146.492	16.000	2.947
September	33.529.167	160.000	33.689.167	13.432.125	47.121.292	16.000	2.945
Oktober	41.946.167	120.000	42.066.167	16.774.925	58.841.092	20.000	2.942
November	50.257.167	120.000	50.377.167	20.083.325	70.460.492	24.000	2.936
Desember	41.928.167	120.000	40.048.167	16.767.725	58.815.892	20.000	2.941

Sumber: data diolah penulis

UMKM menjual telur asin dengan harga Rp. 2.800 per butir, padahal jika dihitung menggunakan metode *cost plus pricing* dengan laba yg diharapkan yaitu 40% harga jual yang sesuai yaitu Januari Rp. 2.943, Februari Rp. 2.934, Maret Rp. 2.935, April Rp. 2.943, Mei Rp. 2.946, Juni Rp. 2.939, Juli Rp. 2.936, Agustus Rp. 2.947, September Rp. 2.945, Oktober Rp.2.942, November Rp.2.936, Desember Rp. 2.941.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Perhitungan harga pokok produksi dengan pendekatan *full costing* pada UMKM telur asin sifa selama tahun 2020 adalah sebagai berikut Januari Rp. 2.097,31 Februari Rp. 2.092,55, Maret Rp. 2.093,30, April Rp. 2.097,31, Mei Rp. 2.095,57, Juni Rp. 2.094,05, Juli Rp. 2.094,05, Agustus Rp. 2.096,70, September Rp. 2.095,57, Oktober Rp. 2.097,31, November Rp. 2.094,05, Desember Rp. 2.096,41. Dengan metode pendekatan *full costing* semua jenis biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan produksi dihitung dan di kelompokkan secara terperinci. Terdapat pembagian biaya *overhead* yaitu biaya *overhead variabel* dan biaya *overhead tetap*.
2. Perbedaan perhitungan secara sederhana yang dilakukan oleh UMKM telur asin sifa dan dengan metode *full costing* dalam perhitungan harga pokok produksi adalah sebagai berikut untuk Januari Rp. 2,46 , Februari Rp. 2,05, Maret Rp. 2,05, April Rp. 2,46, Mei Rp. 3,07, Juni Rp. 2,05, Juli Rp. 2,05, Agustus Rp. 3,07, September Rp. 3,07, Oktober Rp. 2,46, November Rp. 2,05, Desember Rp. 2,46. Dengan harga pokok produksi sederhana UMKM telur asin sifa selama tahun 2020 adalah Januari Rp. 2.094,85 Februari Rp. 2.090,50, Maret Rp. 2.091,25, April Rp. 2.094,85, Mei Rp. 2.092,50, Juni Rp. 2.092,00 Juli Rp. 2.092,00 Agustus Rp. 2.093,63, September Rp. 2.092,50, Oktober Rp. 2.094,85, November Rp. 2.092,00, dan untuk bulan Desember Rp.2.093,95.
3. UMKM mengharapkan laba 40% setiap bulannya. Dalam metode ini semua unsur biaya dihitung baik biaya produksi maupun biaya non produksi. Biaya non produksi yang dikeluarkan oleh UMKM ada dua macam yakni biaya transportasi / bensin untuk melakukan penjualan dan biaya kantong kresek untuk penjualan yang dilakukan dipasar. Hasil dari perhitungan harga jual menggunakan metode *cost plus pricing* adalah sebagai berikut, Januari Rp. 2.943, Februari Rp. 2.934, Maret Rp. 2.935, April Rp. 2.943, Mei Rp. 2.946, Juni Rp. 2.939, Juli Rp. 2.936, Agustus Rp. 2.947, September Rp. 2.945, Oktober Rp.2.942, November Rp.2.936, Desember Rp. 2.941.

Saran

UMKM telur asin sifa diharapkan untuk mulai melakukan perhitungan harga jual yang tepat. Karena jika harga jual tidak ditentukan secara tepat maka akan berdampak sangat besar kepada konsumen maupun kepada perusahaan sendiri. Jika suatu produk memiliki harga yang terlalu mahal maka konsumen akan berfikir dua kali untuk membeli produk tersebut, konsumen akan memilih produk yang sama dengan kualitas yang sama namun memiliki harga yang jauh lebih murah. Namun ketika suatu produk

ditentukan dengan harga jual yang murah, perusahaan bisa mengalami kerugian karena biaya yang telah digunakan untuk kegiatan produksi tidak dapat tertutupi.

DAFTAR PUSTAKA

- Cindy, Jantje, dan Anneke Wangkar, 2020, Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Menetapkan Harga Jual Pada *Holland Bakery Boulevard* Manado, Jurnal Riset Akuntansi, Vol. 15, No. 1.
- Gersile, Aydin dan Cevdet Kayal, 2016, "A Comparative Analysis of Normal Costing Method with Full Costing and Variabel Costing in Internal Reporting", *International Journal of Management (IJM)*. Vol. 7, No.3.
- Mulyadi 2016. *Akuntansi Biaya Edisi 5*. Yogyakarta: sekolah tinggi ilmu manajemen YKPN.
- Noviasari, Evi dan Richad Alamsyah, 2020, Peranan Perhitungan Haerga Pokok Produksi Pendekatan *Full Costing* Dalam Menentukan Harga Jual Dengan Metode *Cost Plus Pricing* Studi Kaus Pada UMKM Sepatu Heriyanto, Jurnal Ilmiah Akuntansi, Vol. 8, No. 1.
- Oktavia, Herman dan Heinke Wokas, 2017, Analisis Perbandingan Harga Jual Produk dengan menggunakan metode *Cost Plus Pricing* dan *Mark Up Pricing* Pada *Dolphine Donuts Bakery*, Jurnal EMBA, Vol.5, No.2.
- Purwanto, Eko dan Sinta Sukma Watini, 2020, Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing* dalam Penetapan Harga Jual (Stdi kasus unit usaha regar fruit), *journal of applied managerial accounting*, vol.4, No.2.
- Salman, Kautzar Riza. 2016. *Akuntansi Biaya*, Edisi Kedua. Jakarta: Indeks
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Tjiptono Fandy, 2019, *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Wisnu, Sigit dan Lailatul Fitriah, 2020, Penetapan Harga Jual Dengan Mtode *Cost Plus Pricing* Menggunakan Pendekatan *Full Costing* Pada UD. Dzaky Alam Food Tahun 2019, *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 10 (2).
- Yuspyani, Fauziah dan Adi Prihanisetyo, 2021, Analisis Perhitungan HPP Berdasarkan Metode *Full Costing* Sebagai Dasar Dalam Menentukan Harga Jual Pada UKM. UD. Mutiara Furnitur Balikpapan. *Jurnal Akuntansi Manajemen Madani*, Vol.7, No.1.